

**ASPEK-ASPEK KEMAMPUAN MENYIMAK  
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

**SINOPSIS**

**Disusun Oleh:**

**Yulita Ernesta**

**NPM : 18315051**

**Diajukan Kepada  
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS KATOLIK  
INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

**2022**

**ASPEK-ASPEK KEMAMPUAN MENYIMAK  
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

**SINOPSIS**

Oleh:

**YULITA ERNESTA**

**NPM: 18.31.5151**

Sinopsis ini telah dikoreksi dan disetujui pada tanggal, ..... Juli 2022

Pembimbing I,



**Ignatius F. R. Bora, S.FIL., MA**  
**NIDN : 15-0102-7801**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



**Fransiskus De Gomes, S. Fil, M.Pd**  
**NIDN: 08-1110-8003**

**ASPEK-ASPEK KEMAMPUAN MENYIMAK  
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

**Ignatius F. R. Bora<sup>1\*</sup>, Theresia Alviani Sum<sup>2</sup>, Yulita Ernesta<sup>3</sup>.**

**<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia. Indonesia.**

**<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia. Indonesia.**

**<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia. Indonesia.**

E-mail: [pppy\\_bora78@yahoo.com](mailto:pppy_bora78@yahoo.com)<sup>1</sup>, [theresiaalvianisum@gmail.com](mailto:theresiaalvianisum@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ernestayulita@gmail.com](mailto:ernestayulita@gmail.com)<sup>3</sup>.

**Abstrak**

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak anak masih rendah. Hal ini diakibatkan oleh kemampuan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran masih kurang, anak cenderung membagikan perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik, anak tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek kemampuan menyimak pada anak usia 4-6 Tahun.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data atau bahan yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini berasal dari jurnal dan skripsi yang dapat mendukung kajian ini. Penelitian ini digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan menggunakan media atau tanpa media. Peningkatan kemampuan anak dalam menyimak, setelah menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat bahwa anak-anak sudah dapat menunjukkan perhatiannya kepada guru, mengarahkan pandangannya kepada guru, tidak terpengaruh dengan anak yang lain dalam hal mengobrol dan berpindah-pindah tempat duduk. Selain itu anak-anak dapat mengidentifikasi tokoh dan karakternya, menceritakan kembali alur cerita, anak dapat menilai pembelajaran tersebut dengan menunjukkan sikap senang atau tidak senang terhadap cerita, dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran, dan dapat menyebutkan isi dari pesan pembelajaran.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-6 tahun.

***Kata Kunci: Kemampuan Menyimak; Anak Usia Dini;***

## **ABSTRACT**

*The problem found in this study is that children's listening skills are still low. This is caused by the ability of teachers to choose learning methods and media is still lacking, children tend to share their attention on other activities that are more interesting, children are not optimal in participating in learning. Therefore, this study aims to describe aspects of listening skills in children aged 4-6 years.*

*The research used in this research is library research using a qualitative descriptive approach. Sources of data or materials obtained in carrying out this research come from journals and theses that can support this study. This research is used in an effort to find and collect data, compose, use and interpret existing data.*

*The results showed that listening skills can be improved through storytelling methods using media or without media. Improving children's ability to listen, after using the storytelling method experienced a significant increase, it can be seen that children are able to show their attention to the teacher, directing their views to the teacher. , not influenced by other children in terms of chatting and changing seats. In addition, children can identify characters and characters, retell the storyline, children can assess the learning by showing a happy or unhappy attitude towards the story, can answer questions at the end of the lesson, and can mention the contents of the learning message.*

*The results of the study can be concluded that the storytelling method can improve listening skills in children aged 4-6 years.*

**Keywords: Listening Ability;Early Childhood;**

Perkembangan kemampuan bahasa adalah salah satu kemampuan dasar anak. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan yang optimal. Dari keempat perkembangan ini yang menjadi fokus kajian peneliti adalah kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan oleh guru, karena menyimak merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuannya melalui menyimak. Keterampilan bergaul dalam lingkungan dimulai dengan penguasaan kemampuan menyimak perkataan orang lain. Menurut Dhieni (2017: 6.15) melalui menyimak, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan. Sebelum mempelajari pengetahuan lain, anak memerlukan kemampuan menyimak agar dapat memahami perkataan orang lain dengan baik. Dengan demikian, anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung keberaksaraan tingkat yang lebih tinggi.

Pada usia dini perkembangan bahasa khususnya keterampilan menyimak anak akan tumbuh dengan cepat, menyebabkan anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Anak akan tertarik pada kata-kata baru, hal ini akan menambah kosa kata pada anak serta belajar menyimak sebagai sarana untuk memperoleh kemandirian. Kemampuan menyimak anak juga akan berdampak pula pada kecerdasan. Anak yang memiliki kecerdasan tinggi akan cepat memahami pembicaraan orang lain. Namun, kemampuan untuk menguasai keterampilan menyimak ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak.

Melalui kemampuan menyimak, anak dituntut untuk mampu mengerti perkataan orang lain dan mampu memahami cerita yang disampaikan ataupun dibacakan. Kelancaran anak dalam menyimak dapat dilihat dari kemampuan mengucapkan kalimat tanpa ada keragu-raguan. Lafal berarti pengucapan kata jelas, intonasi berarti lagu kalimat sesuai dengan jenis kalimat. Apabila anak mampu mengucapkan kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat, maka pendengar akan dapat mengerti kalimat yang diucapkan. Ekspresi merupakan mimik wajah ketika anak mengucapkan kalimat-kalimat dalam dialog. Ekspresi akan memperlihatkan apakah anak mampu menghayati peran yang dibawakan atau tidak (Dhieni, 2017: 20).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam perkembangan menyimak, baik faktor yang berasal dari dalam diri anak maupun faktor dari luar. Namun perlu disadari bahwa kemampuan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran sangat mempengaruhi seorang anak dalam menguasai kemampuan menyimak. Proses pembelajaran di PAUD dalam mengembangkan kemampuan menyimak sudah banyak dikembangkan melalui metode dan media yang sesuai dengan perkembangan belajar anak. Namun kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami kegagalan dalam menguasai kemampuan menyimak.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Fatimah, dkk (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita” menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyimak masih rendah karena pada saat kegiatan berlangsung anak cenderung membagikan perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam melalui kajian pustaka dengan tujuan agar peneliti dapat menganalisis tentang kemampuan menyimak pada anak usia dini khususnya pada anak usia dini dengan judul penelitian “Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 Tahun”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yakni mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber lainnya yang sesuai. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan atau menganalisis serta memperoleh informasi tentang Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 4-6 Tahun.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak usia 4-6 tahun. Terdapat empat data penelitian relevan berikut ini yang dilakukan dengan hasil penelitiannya.

1. Sarjiyani (2020) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & McTaggart. Subjek penelitian ini adalah 17 anak Kelompok B3 TK Negeri Pembina Bantul yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan instrumen penelitian berupa pedoman observasi. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75 %. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak yang berada pada kriteria Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) semula 4 anak (23,5%) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,2%) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan 17,7%. Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik

(BSB) semula hanya 1 anak (5,9 %) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,2%) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan 35,3%.

2. Anny Doludea(2018) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di TkMakedonia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa aspek menyimak anak kelompok B di TK Makedonia sebelum dan sesudah diberikannya pendekatan pembelajaran dengan metode bercerita melalui wayang kertas. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setelah dilaksanakan beberapa siklus metode bercerita dengan wayang kertas, menunjukkan hasil peningkatan menyimak anak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan tersebut dapat dilihat melalui kemampuan anak untuk mengarahkan pandangannya kepada guru, anak tidak terpengaruh pada temannya yang mengajak ngobrol, anak dapat menjawab pertanyaan guru pada akhir pelajaran.
3. Wahyuni Nadar(2019) dengan judul Upaya “Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita Anak usia 5-6 tahun kelompok B di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing Jakarta Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang digunakan mengikuti model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 15 anak. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan. Hasil observasi pratindakan mendapatkan persentase 48% menunjukkan bahwa tidak adanya anak yang berkembang sangat baik yang mendapatkan presentase 76-100%. Setelah adanya tindakan siklus I kemampuan menyimak kriteria berkembang cukup meningkat dengan mendapatkan persentase 60,4% dan pada siklus kedua II berkembang sangat baik meningkat menjadi 77,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.
4. Melda Novayanti, dkk (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada anak kelompok A di BKB PAUD Cempaka RW 07, Jakarta Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar meningkatkan keterampilan menyimak melalui metode bercerita. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart padaha kekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dariempat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata dari pratindakan dengan rata-rata nilai 65,64 pada siklus I menjadi 76,81 dengan rata-rata peningkatan 11,17%. pada siklus 2 adalah 91,82 dengan 11 anak (100%), dengan rata-rata peningkatan 15,01%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa

keterampilan menyimak anak, BKB PAUD Cempaka RW 07 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bercerita.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan keempat penelitian relevan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pentingnya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak usia 4-6 tahun, dikarenakan kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita atau pada aspek-aspek kemampuan menyimak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Titin Fatimah, Wahyuni Nadar dan Chairunnisa (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Melda Novayanti, Zahрати Mansoer, Chairunnisa (2019) dijelaskan bahwa kemampuan menyimak anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita meskipun tanpa adanya penggunaan alat peraga atau media yang digunakan. Kedua penelitian ini menggunakan kajian penelitian tindakan kelas dengan siklus yang digunakan sebanyak 2 siklus. Kedua penelitian ini meyakini kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita atau mendongeng yang menjadikan anak akan memperoleh pengetahuan bagaimana cara menyampaikan pesan pada orang lain agar orang lain mampu memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan. Metode cerita menjadi bagian penting dalam membangun aspek perkembangan anak usia dini. Ketika seseorang anak mendengarkan suatu cerita anak akan belajar mengembangkan kemampuan kognisi, perbendaharaan dan tata bahasa, emosi, sosialisasi, partisipasi, kebiasaan bekerja dan juga monotoniknya (Hasnida, 2014:15). Melalui metode bercerita kedua penelitian ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak dari sebelum dilakukannya tindakan dan setelah adanya tindakan. Anak mengalami peningkatan dalam kemampuan menyimak dengan dapat menjawab pertanyaan guru terkait dengan isi cerita, dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, menilai cerita, menceritakan peristiwa yang terjadi, serta dapat menceritakan kembali isi cerita.

Penelitian yang dilakukan oleh Anny Doludea dan Lenny Nuraini (2018) menambahkan penggunaan media atau APE dalam bercerita yaitu menggunakan wayang kertas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarjiyani (2020) menambahkan adanya penggunaan media atau APE berupa media gambar dalam bercerita. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Khadijah, 2016:124). Penggunaan media ini dilatarbelakangi oleh kurangnya partisipasi anak selama mendengarkan cerita guru, cenderung membagi perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik. Ketika guru sedang menjelaskan dan mendengarkan sesuatu atau bercerita, anak terkadang berdiri dari tempat duduknya, bahkan ada anak yang asik bercerita dengan temannya. Pada kegiatan berlangsung guru kurang menarik dalam menyampaikan dan menyajikan pembelajaran dikelas, sehingga anak terlihat bosan. Kedua penelitian ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan menyimak pada anak setelah adanya penggunaan media dalam kegiatan bercerita dengan langkah-langkah yaitu: anak mendengarkan guru bercerita menggunakan media dilanjutkan menjawab pertanyaan mengenai isi cerita. Selain itu, guru juga memberikan *reward* pada anak yang dapat mengulang kembali cerita dengan tepat, lancar dan berani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian jurnal yang di telaah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak pada anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita baik dengan menggunakan media atau tanpa media. Peningkatan kemampuan anak dalam menyimak, setelah menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat bahwa anak-anak sudah dapat menunjukkan perhatiannya kepada guru, mengarahkan pandangannya kepada guru, tidak terpengaruh dengan anak yang lain dalam hal mengobrol dan berpindah-pindah tempat duduk. Selain itu anak-anak dapat mengidentifikasi tokoh dan karakternya, menceritakan kembali alur cerita, anak dapat menilai pembelajaran tersebut dengan menunjukkan sikap senang atau tidak senang terhadap cerita, dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran, dan dapat menyebutkan isi dari pesan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dhieni, N. 2017. Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Jakarta: Universitas Terbuka
- Titin Fatima dkk. 2019. Berusaha keras untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan melalui mendongeng.
- Sagiani. 2020. Tingkatkan keterampilan mendengarkan melalui mendongeng
- Anne Dorudia. 2018. Meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita boneka kertas di TK Makedonia.
- Melda Novayanti dkk. 2019. Menggunakan storytelling untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan.
- Hasnida. 2014. Analisis kebutuhan anak. Jakarta: Lusimah.
- Khadijah, 2016. Perkembangan kognitif anak usia dini. Medan: Perdana Pers.